

25 February 2025

Ikhtisar

Peluncuran SWF Danantara bertujuan untuk mengoptimalkan aset perusahaan BUMN, sementara pencapaian target pertumbuhan PDB sebesar 8% yang ambisius berpotensi terhambat oleh masalah struktural. Ketegangan perdagangan AS-Tiongkok menawarkan peluang untuk sektor manufaktur, meski persaingan tetap panas. Sementara itu, ketidakpastian politik masih membayangi di tengah protes terkait pemotongan anggaran dan boikot retret kepala daerah. Ekonomi digital terus berkembang, termasuk inisiatif pelatihan AI dan pengembangan kedaulatan data. Namun, masalah transisi energi tetap ada, dan pasar karbon Indonesia masih kesulitan menarik minat global. Seiring berkembangnya kebijakan ekonomi, kepercayaan investor akan bergantung pada stabilitas regulasi, ketahanan finansial, dan inisiatif pembangunan berkelanjutan.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Indonesia Luncurkan SWF Danantara: Indonesia secara resmi meluncurkan dana kekayaan negara (SWF) baru, Danantara, yang akan mengelola aset perusahaan milik negara senilai lebih dari USD 900 miliar. Presiden Prabowo Subianto menyatakan bahwa dana tersebut akan diinvestasikan dalam lebih dari 20 proyek strategis di berbagai sektor, termasuk infrastruktur dan ekonomi digital. Alokasi modal awal untuk tahun 2025 adalah USD 20 miliar. Namun, Kekhawatiran tetap ada tentang potensi tumpang tindih dengan Indonesia Investment Authority (INA), yang diluncurkan di masa pemerintahan mantan Presiden Joko Widodo.

Target Pertumbuhan Ekonomi 8% pada Akhir Tahun: Penasihat Presiden Prabowo, Hashim Djojohadikusumo, telah menegaskan kembali target pertumbuhan PDB 8% yang ambisius dari pemerintah untuk Q4 2025, didorong oleh program perumahan dan ketahanan pangan. Namun, ketimpangan pendapatan tetap menjadi masalah utama, dengan distribusi kekayaan yang tidak merata meskipun ada upaya pemerataan. Secara keseluruhan, mencapai target 8% tahun ini hampir mustahil, dan proyeksi kami hanya menunjukkan tingkat pertumbuhan 4.97% untuk tahun ini.

Keuntungan dari Perang Dagang: Indonesia bisa menjadi basis produksi alternatif bagi produsen Tiongkok yang pindah karena ketegangan perdagangan AS-Tiongkok yang sedang berlangsung. Namun, persaingan dengan Vietnam dan Malaysia masih panas.

Reformasi Subsidi Bahan Bakar: Pernyataan yang saling bertentangan dari pejabat pemerintah telah memicu ketidakpastian atas pengurangan subsidi bahan bakar pada tahun 2027. Di saat Menteri Luhut Pandjaitan mengisyaratkan penghapusan subsidi, DPR membantah rencana tersebut.

Peran Hulu Migas dalam Transisi Energi: Sektor hulu minyak dan gas diharapkan memainkan peran penting dalam upaya ketahanan dan transisi energi Indonesia.

Industri Nikel Tertekan: PT Gunbuster Nickel Industry (GNI), salah satu peleburan nikel terbesar di Indonesia, berpotensi ditutup karena kebangkrutan perusahaan induknya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran atas ambisi industri baterai EV Indonesia.

Pabrikan Mobil Tiongkok Meraih Pangsa Pasar: Pabrikan kendaraan listrik Tiongkok, termasuk Changan Auto, berekspansi secara agresif di Indonesia, dan telah membentuk kemitraan dengan Indomobil untuk membangun fasilitas produksi lokal.

Indonesia Membuka Perdagangan Karbon ke Pasar Global: Meskipun ada dukungan dari pemerintah, inisiatif perdagangan karbon Indonesia gagal menarik minat internasional yang signifikan.

Perkembangan Sektor Keuangan

- Bank Indonesia melaporkan pertumbuhan uang beredar (M2) sebesar 5.9% YoY pada Januari 2025.
- Transaksi QRIS mencapai USD 4.9 miliar pada Januari, mencerminkan semakin banyaknya penggunaan pembayaran digital.
- Nasabah Jiwasraya memohon kepada Presiden Prabowo untuk menyelesaikan klaim asuransi yang belum dibayar.
- Coretax, sistem modernisasi pajak baru Indonesia, menghadapi sorotan publik di tengah banyaknya masalah dalam penerapannya.

25 February 2025

Politik dan Nasional

Meningkatnya Penolakan terhadap Kepemimpinan Prabowo: Unjuk rasa mahasiswa dengan nama “Indonesia Gelap” telah memasuki hari kelima. Protes ini menentang pemotongan anggaran pemerintah sebesar IDR 306.7 triliun (USD 19 miliar). Para pengunjung rasa berpendapat bahwa langkah-langkah penghematan berdampak secara tidak proporsional pada program pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Boikot Retret Presiden Picu Ketegangan Politik: Puluhan pemimpin daerah dari PDI-P tidak menghadiri retret Presiden Prabowo, menyusul seruan boikot dari Megawati Soekarnoputri. Namun, mantan Presiden Jokowi dan SBY hadir, menandakan adanya pergeseran aliansi politik.

Keterlibatan Indonesia dalam BRICS: Brasil telah mengundang Presiden Prabowo untuk menghadiri KTT BRICS Juli 2025, yang menandai kehadiran pertama Indonesia sebagai anggota. Sementara itu, Rusia dan Tiongkok telah menyatakan minatnya untuk menjalin kerja sama keamanan yang lebih dalam dengan negara-negara ASEAN.

Independensi Peradilan dalam Sorotan: Pertemuan Presiden Prabowo dengan para hakim Mahkamah Agung telah memicu tuduhan adanya campur tangan pemerintah di peradilan, meskipun pemerintah membantah klaim tersebut.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Inisiatif Keterampilan AI untuk Pegawai Negeri Sipil: Program GARUDA Indonesia, yang didukung oleh Microsoft, bertujuan untuk melatih 100,000 pegawai negeri sipil dalam teknologi AI, memperkuat upaya transformasi digital.

Indonesia Bangun Pusat Data Nasional: Pusat data nasional (PDN) pertama milik pemerintah di Cikarang akan rampung pada Maret 2025, yang diharapkan dapat meningkatkan kedaulatan data dan keamanan siber.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Bisakah Indonesia Menghentikan Penggunaan Batubara pada 2040? : Meskipun memiliki target nol emisi yang ambisius, para ahli tetap skeptis tentang kemampuan Indonesia untuk menghentikan penggunaan batubara dalam 15 tahun ke depan, mengingat ketergantungan yang tinggi pada bahan bakar fosil.

Indonesia Pelajari Solusi Pengelolaan Limbah Nordik: Indonesia tengah menjajaki teknologi pengelolaan limbah Denmark dan Norwegia untuk meningkatkan proyek daur ulang dan konversi limbah menjadi energi.

Proyek Karbon Berbasis Mangrove: Didukung hutan bakau yang mencakup 21% hutan bakau dunia, Indonesia berupaya mengembangkan ekonomi hutan bakau yang berkelanjutan, dengan menyeimbangkan mitigasi iklim dengan manfaat ekonomi lokal.

Regional dan Lokal

Kebijakan Pariwisata Bali: Para pejabat sedang mempertimbangkan pungutan pariwisata ala Bhutan untuk mengekang wisatawan beranggaran rendah dan mempertahankan status pariwisata premium Bali.

BPOM Menindak Kosmetik Ilegal: Pihak berwenang telah menyita kosmetik ilegal senilai IDR 31.7 miliar (USD 1.9 juta), banyak di antaranya terkait dengan influencer media sosial.

Pemotongan Anggaran Pemerintah Berdampak pada Hotel: Langkah-langkah penghematan telah menyebabkan berkurangnya rapat pemerintah dan anggaran perjalanan, yang berdampak signifikan pada pendapatan hotel di luar Jawa.

Kesimpulan

Lanskap ekonomi Indonesia tetap dinamis, dengan perkembangan utama dalam penambangan dana kekayaan negara, perubahan kebijakan perdagangan, dan upaya transformasi digital. Ketegangan politik, pemotongan anggaran, dan keresahan sosial memicu risiko stabilitas, sementara inisiatif ekonomi hijau dan adopsi AI menawarkan potensi pertumbuhan jangka panjang. Ke depannya, kepercayaan investor akan bergantung pada kejelasan kebijakan, stabilitas keuangan, dan upaya pembangunan berkelanjutan.

25 February 2025

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0.78% ke level 6.749,6 pada 24 Februari 2025. Sementara itu, pasar Asia lainnya menunjukkan kinerja yang beragam; Nikkei menguat 0.3% ke level 38,777, sedangkan Indeks Hang Seng turun 0.6% ke level 23,342. Shanghai Composite dan Kospi juga mengakhiri sesi di zona merah, masing-masing turun 0.2% dan 0.4%, mencerminkan kekhawatiran terkait sentimen pasar di kawasan tersebut. Sementara itu, Indeks Straits Times (STI) turun tipis 0.1% ke level 3,928.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun 0.34% ke level 211.4, yang mengindikasikan pelemahan pasar yang lebih luas. Investor asing masih mencatatkan aksi jual bersih (net sell) sebesar IDR 656.1 miliar di pasar reguler dan IDR 2,817.6 miliar di pasar negosiasi. Tekanan aksi jual bersih asing yang terus berlanjut membebani saham-saham unggulan di indeks dan sentimen pasar secara keseluruhan.

IDXTECH menjadi top sector gainer, sementara IDXINFRA menjadi top sector loser pada perdagangan hari ini. Top leading movers IHSG meliputi DCII yang melonjak 20.0% ke level 96,775, bersama dengan BNLI yang naik 12.1% ke level 2,320, dan BBRI yang naik 0.8% ke level 3,920. Saham-saham unggulan lainnya yang juga menguat adalah ICBP yang naik 3.3% ke level 11,875, dan INDF yang naik 2.6% ke level 7,900.

Di sisi lain, top lagging movers adalah BREN, yang anjlok 8.7% ke level 6,300, diikuti oleh AMMN, yang turun 5.2% ke level 6,900. TLKM, BBKA, dan DSSA juga turun masing-masing sebesar 1.9%, 0.8%, dan 3.3%, yang berkontribusi terhadap pelemahan indeks secara keseluruhan.

Saham-saham yang paling diminati asing hari ini termasuk INDF (+2.6% ke level 7,900), UNTR (+1.7% ke level 25,000), dan BBRI (+0.8% ke level 3,920), yang masih bertahan di tengah tekanan jual yang lebih luas. Sebaliknya, saham yang paling banyak dilepas asing termasuk BBKA (-0.8% ke level 8,925), BMRI (-1.0% ke level 5,025), dan BBNI (-2.3% ke level 4,200). MDKA dan BREN juga termasuk saham yang paling banyak dijual, masing-masing turun 6.0% dan 8.7%.

Di pasar komoditas, harga emas naik 0.3% menjadi USD 2,944 per ons, sementara minyak mentah Brent turun tipis 0.1% menjadi USD 74 per barel. USD/IDR naik 0.2% menjadi 16,275, mencerminkan arus keluar asing yang sedang berlangsung dan sentimen risk-off yang lebih luas di pasar negara berkembang.

Secara keseluruhan, penurunan IHSG, di samping penjualan asing yang signifikan, menandakan kehati-hatian investor yang terus berlanjut di tengah ketidakpastian global. Pelaku pasar kemungkinan akan fokus pada indikator ekonomi makro mendatang dan faktor eksternal untuk mengukur prospek ekuitas Indonesia dalam waktu dekat.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia memulai pekan ini dengan pergerakan terbatas meski rupiah menguat 35 poin ke 16,278/USD. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) stagnan, dengan imbal hasil tahun berjalan sebesar 2.46%, sementara imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun (FR0103) bertahan di 6.76%. Di sisi lain, imbal hasil Treasury AS 10 tahun turun 60 bps ke 4.431%, mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap obligasi pemerintah AS di tengah ketidakpastian global.

Aktivitas Perdagangan

Total volume transaksi obligasi turun tajam 46.29% ke IDR 21.81 triliun, dari IDR 40.61 triliun di sesi sebelumnya, tetapi frekuensi transaksi naik 34.13% menjadi 3,946. Ini menunjukkan pelaku pasar tetap aktif meski volume perdagangan turun, kemungkinan untuk melakukan realokasi portofolio.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil Treasury AS 10 tahun stabil di 4.4%, level terendahnya sejak Desember. Investor akan mencermati kebijakan perdagangan Trump, data ekonomi, serta laporan PCE yang diharapkan memberikan petunjuk terkait inflasi. Sementara itu, pertumbuhan PDB AS diperkirakan tetap di 2.3%. Data S&P Global PMI menunjukkan kontraksi sektor jasa meskipun manufaktur tumbuh, sementara meningkatnya biaya input dan ketidakpastian kebijakan memperlemah kepercayaan bisnis. Hal ini mendorong ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed.

25 February 2025

Outlook

Ke depannya, stabilitas imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia di tengah fluktuasi pasar global, menandakan optimisme yang hati-hati di kalangan investor. Penurunan imbal hasil obligasi Treasury AS dapat membuat obligasi pasar berkembang, termasuk obligasi pemerintah Indonesia, lebih menarik karena selisih imbal hasil yang lebih tinggi. Selain itu, apresiasi rupiah dapat memberikan dukungan lebih lanjut bagi arus masuk asing, meskipun risiko tekanan ekonomi global masih ada, termasuk potensi pergeseran kebijakan Federal Reserve AS dan ketidakpastian geopolitik.

Di dalam negeri, pelaku pasar akan memantau dengan cermat rilis data ekonomi makro mendatang, khususnya angka inflasi dan neraca perdagangan, untuk menilai lintasan kebijakan moneter. Jika inflasi tetap terkendali dan Bank Indonesia mempertahankan sikap kebijakan yang stabil, imbal hasil obligasi dapat terus mengalami volatilitas terbatas. Namun, guncangan eksternal yang tidak terduga atau pergeseran kondisi likuiditas global dapat menimbulkan fluktuasi jangka pendek.

Secara keseluruhan, meskipun pasar obligasi tampak stabil untuk saat ini, sentimen investor kemungkinan akan tetap sensitif terhadap tren suku bunga global, pergerakan mata uang, dan indikator ekonomi domestik. Prospek jangka pendek tetap positif, dengan potensi penurunan imbal hasil jika kondisi ekonomi makro yang mendukung terus berlanjut.

Minggu lalu, imbal hasil SUN acuan 10 tahun bergerak dalam kisaran 6.78–6.85, dan mungkin akan sedikit bergeser antara 6.71 dan 6.85 dalam waktu dekat.

Terkait korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi, data 3 hari di AS menunjukkan bahwa investor lebih menyukai obligasi daripada ekuitas. Ada peningkatan permintaan untuk obligasi Treasury AS di tengah angka-angka ekonomi makro yang lemah, yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan. Pada saat yang sama, ekuitas kehilangan momentum jangka pendek karena data ekonomi yang kurang baik meningkatkan daya tarik pasar obligasi.

Data terbaru juga menunjukkan kontraksi yang tidak terduga di sektor jasa AS selama Februari. Penurunan ini didorong oleh kekhawatiran atas berkurangnya belanja pemerintah, yang menyebabkan klien menghentikan pesanan baru—perubahan signifikan untuk sektor yang tetap kuat selama dua tahun. Perkembangan ini telah memperkuat ekspektasi bahwa Fed akan memangkas suku bunga tahun ini; hanya 15% pelaku pasar yang masih yakin tidak ada pemotongan pada bulan Desember.

Sementara itu, Departemen Keuangan telah mengindikasikan bahwa mereka tidak akan menambah porsi surat berharga jangka panjang dalam waktu dekat, yang secara efektif membatasi pasokan di ujung kurva yang lebih panjang. Langkah ini telah mendukung permintaan untuk obligasi 10 tahun, terutama setelah risalah FOMC menunjukkan bahwa Fed mungkin menghentikan penjualan aset hingga masalah plafon utang terselesaikan, yang berpotensi menyiapkan panggung untuk berakhirnya pengetatan kuantitatif.

Dalam jangka pendek, dinamika ini juga dapat menyebabkan arus masuk positif ke pasar berkembang, karena investor AS mencari keuntungan yang lebih tinggi di luar negeri. Selisih yang melebar antara obligasi pemerintah AS dan obligasi pasar berkembang membuat obligasi pasar berkembang lebih menarik. Demikian pula di Indonesia, korelasi ekuitas-obligasi 3 hari mencerminkan semakin besarnya jarak antara obligasi dan ekuitas. Karena selisih dengan obligasi pemerintah AS terus melebar, pasar obligasi Indonesia bisa saja diuntungkan dari potensi arus masuk dalam minggu mendatang, meskipun pasar ekuitas masih lesu.

Strategi

Menurut grafik RRG, semua imbal hasil SUN jangka pendek di bawah tenor acuan 10 tahun telah kehilangan momentum, mempersempit jaraknya dengan tenor acuan. Tenor 7, 8, dan 9 tahun semakin tertinggal. Sebaliknya, tenor di atas 10 tahun telah mendapatkan kembali momentum, dengan semua kecuali tenor 12 tahun mengungguli tenor acuan. Dengan dinamika pasar saat ini, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR42, FR64, FR71

INDOIS: PBS22, PBS21, PBS20

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



25 February 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

Source: SSI Research

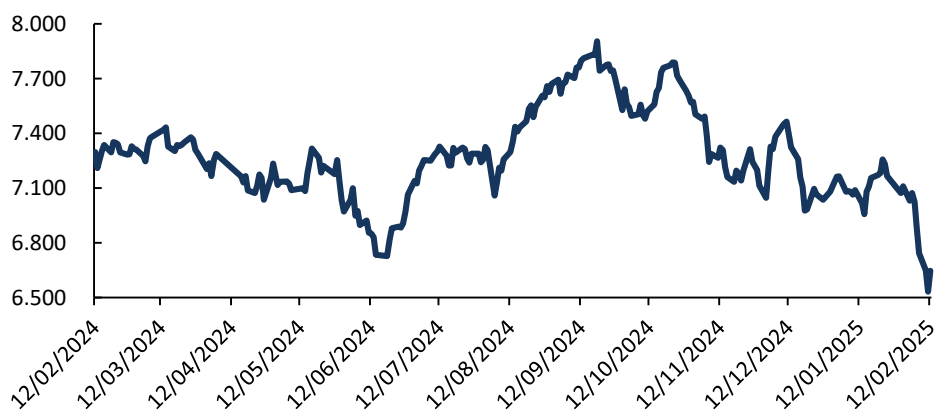
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,372
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,245
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,103
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,593
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,096
JPY / USD	149	JPY / IDR	109
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,695
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,361
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,342
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,185
		USD / IDR	16,275

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



25 February 2025

Net Foreign Flow: IDR 3.48 tn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	5.5	8,925	-0.8	-5.5	-7.7	-242
BMRI	3.5	5,025	-0.9	-16.5	-11.8	-78
BBNI	1.1	4,200	-2.3	-11.9	-3.4	-65
MDKA	0.3	1,715	-6.0	9.5	6.1	-53
BREN	0.3	6,300	-8.6	-30.1	-32.0	-49
WIFI	0.5	2,450	5.1	100.0	497.5	-30
BRMS	0.3	418	0.4	9.4	20.8	-20
TOBA	0.1	428	-3.6	15.0	7.5	-14
ACES	0.0	740	-3.2	-3.2	-6.3	-13
PANI	0.1	13,050	2.3	12.7	-18.4	-13

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DCII	19.9	34.47	231	BREN	-8.6	-71.98	843
BNLI	12.0	8.02	83	AMMN	-5.1	-24.39	500
PANI	2.3	4.54	220	DSSA	-3.3	-8.63	279
BBRI	0.7	4.03	588	BYAN	-1.3	-8.22	658
ICBP	3.2	3.92	138	BBCA	-0.8	-8.19	1,089
MSIN	11.2	3.26	36	TLKM	-1.8	-4.44	258
EDGE	24.7	2.21	12	JSPT	-10.0	-4.41	44
TPIA	0.3	1.93	696	BMRI	-0.9	-4.13	464
BRIS	1.3	1.63	140	DNET	-3.3	-4.13	133
INDF	2.5	1.57	69	CUAN	-5.1	-4.03	83

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXTECHNO	4.2T	34.7	-2,769.8B	480.6B	3.7T	3.2T	971.9B
IDXFİNANCE	2.8T	23.1	-375.9B	1.4T	1.3T	1.8T	991.6B
IDXBASIC	986.9B	8.1	-106.6B	166.7B	820.1B	273.4B	713.5B
IDXCYCLIC	605.9B	5.0	-94.7B	168.6B	437.3B	263.4B	342.5B
IDXINFRA	617.3B	5.1	-50.3B	221.6B	395.6B	272.0B	345.3B
IDXENERGY	1.3T	10.7	-48.5B	186.2B	1.1T	234.7B	1.1T
IDXPROPERT	360.0B	2.9	-22.4B	47.2B	312.8B	69.6B	290.4B
IDXNONCYC	636.1B	5.2	-16.8B	199.6B	436.5B	216.5B	419.6B
IDXHEALTH	216.7B	1.7	-16.8B	71.2B	145.4B	88.1B	128.5B
IDXTRANS	62.4B	0.5	-2.0B	1.9B	60.4B	3.9B	58.4B
COMPOSITE	12.1T	100.0		3.1T	9.0T	6.6T	5.5T
IDXINDUST	230.2B	1.9	30.4B	103.9B	126.3B	73.4B	156.7B

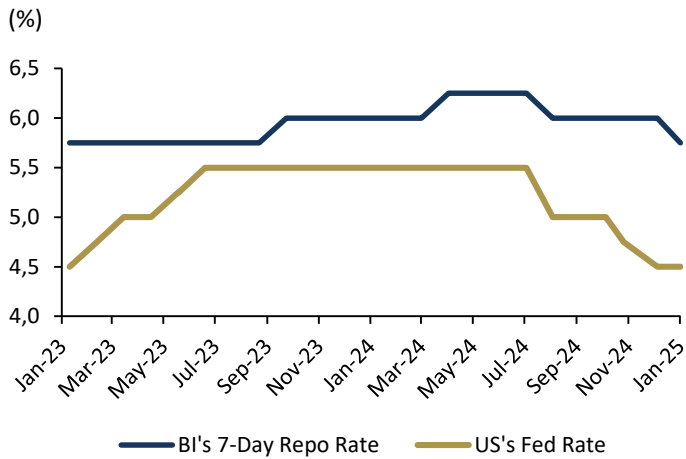
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



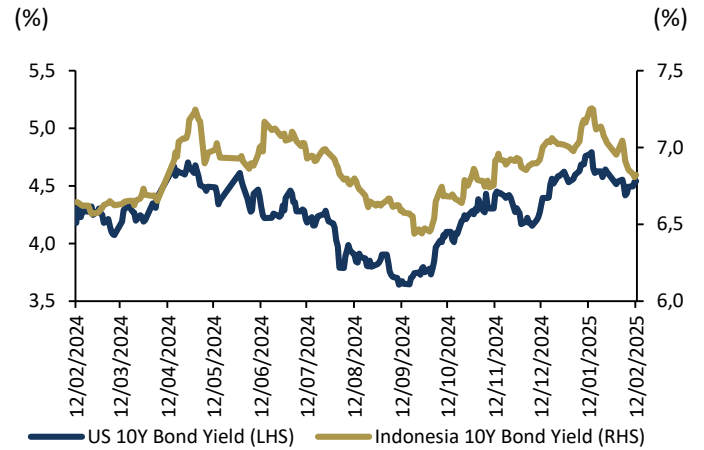
25 February 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



25 February 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.31	6.5%	100.06	6.2%	5.3%	100.35	86.81	Cheap	0.30
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.56	11.0%	102.64	6.0%	5.5%	103.01	55.91	Cheap	0.54
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.98	7.3%	100.99	6.2%	5.6%	101.52	54.87	Cheap	0.95
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.14	5.5%	99.17	6.3%	5.7%	99.79	57.08	Cheap	1.11
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.56	12.0%	108.07	6.4%	5.9%	109.04	57.91	Cheap	1.42
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.56	8.4%	103.07	6.3%	5.9%	103.71	40.36	Cheap	1.46
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.14	5.1%	97.56	6.4%	6.0%	98.19	32.52	Cheap	2.03
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.22	7.0%	101.26	6.4%	6.1%	101.92	31.25	Cheap	2.08
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.39	10.3%	108.26	6.4%	6.1%	109.07	33.97	Cheap	2.14
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.89	5.6%	97.06	6.7%	6.2%	98.34	49.88	Cheap	2.67
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.98	10.0%	109.21	6.5%	6.3%	110.04	28.18	Cheap	2.63
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.22	6.1%	99.14	6.4%	6.3%	99.48	11.72	Cheap	2.95
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.48	6.4%	99.99	6.4%	6.4%	100.07	2.27	Cheap	3.14
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.90	6.4%	99.75	6.5%	6.4%	99.92	4.57	Cheap	3.45
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.06	9.0%	108.79	6.5%	6.4%	108.98	4.34	Cheap	3.42
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.14	6.9%	101.42	6.5%	6.5%	101.48	1.22	Cheap	3.62
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.22	8.3%	106.33	6.5%	6.5%	106.48	3.13	Cheap	3.63
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.39	6.5%	99.85	6.5%	6.6%	99.52	(7.63)	Expensive	4.56
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.48	10.5%	117.63	6.6%	6.6%	117.60	(1.01)	Expensive	4.34
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.56	7.0%	102.12	6.5%	6.6%	101.73	(8.57)	Expensive	4.60
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.98	6.5%	99.46	6.6%	6.7%	99.23	(4.92)	Expensive	4.99
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.14	7.8%	105.34	6.7%	6.7%	105.36	(0.01)	Expensive	4.94
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.22	8.8%	110.54	6.6%	6.7%	110.42	(2.87)	Expensive	4.94
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.39	9.5%	113.68	6.8%	6.7%	114.42	12.94	Cheap	4.93
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.15	6.4%	98.27	6.7%	6.7%	97.97	(5.48)	Expensive	5.74
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.31	8.3%	108.72	6.7%	6.7%	108.57	(3.02)	Expensive	5.56
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.48	7.5%	104.49	6.7%	6.8%	104.32	(3.01)	Expensive	5.83
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.98	7.0%	101.56	6.7%	6.8%	101.34	(3.60)	Expensive	6.19
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.23	6.6%	99.05	6.8%	6.8%	98.97	(1.56)	Expensive	6.39
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.98	6.6%	99.44	6.7%	6.8%	98.70	(11.18)	Expensive	6.82
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.06	8.4%	110.64	6.8%	6.8%	110.36	(4.26)	Expensive	6.49
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.31	7.5%	105.11	6.8%	6.9%	104.65	(6.24)	Expensive	7.26
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.39	6.8%	99.84	6.8%	6.9%	99.15	(9.52)	Expensive	7.50
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.23	8.3%	110.62	6.9%	6.9%	110.55	(1.27)	Expensive	7.62
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.32	6.3%	95.23	6.9%	6.9%	95.04	(2.64)	Expensive	8.00
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.23	9.8%	123.51	6.9%	6.9%	123.22	(3.50)	Expensive	7.79
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.40	6.4%	95.53	6.9%	6.9%	95.59	0.60	Cheap	8.50
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.23	7.5%	104.66	7.0%	6.9%	104.92	2.75	Cheap	8.60
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.32	7.1%	101.76	6.9%	6.9%	101.70	(0.88)	Expensive	8.63
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.40	10.5%	130.05	7.0%	6.9%	130.85	7.38	Cheap	8.03
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.15	8.4%	112.09	7.0%	6.9%	112.80	7.11	Cheap	8.69
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.15	7.5%	104.32	7.0%	7.0%	105.06	7.57	Cheap	9.24
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.48	7.1%	101.22	7.0%	7.0%	101.56	3.63	Cheap	9.52
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.23	9.5%	123.50	7.0%	7.0%	124.39	7.68	Cheap	9.20
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.15	6.4%	93.61	7.0%	7.0%	94.03	4.45	Cheap	10.23
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.32	7.1%	101.13	7.0%	7.0%	101.46	3.17	Cheap	9.99
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.32	7.1%	101.83	6.9%	7.0%	101.41	(4.21)	Expensive	10.30
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.99	8.8%	117.63	7.0%	7.0%	118.31	5.63	Cheap	10.13
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.49	7.1%	101.24	7.0%	7.0%	101.30	0.48	Cheap	10.96
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.24	7.4%	103.55	7.1%	7.0%	104.03	3.85	Cheap	11.46
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.49	6.9%	98.18	7.0%	7.0%	98.06	(1.01)	Expensive	12.22
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.41	6.9%	98.36	7.0%	7.0%	97.85	(4.18)	Expensive	12.59
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.42	6.9%	97.30	7.1%	7.1%	97.36	0.45	Cheap	13.42

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



25 February 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.47	5.4%	99.72	6.0%	6.0%	99.71	(3.32)	Expensive	0.47
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.64	6.1%	100.07	6.0%	6.0%	100.05	(4.43)	Expensive	0.63
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.39	4.9%	98.06	6.4%	6.2%	98.29	17.38	Cheap	1.35
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.72	8.5%	103.50	6.3%	6.2%	103.64	6.77	Cheap	1.62
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.89	6.0%	99.48	6.3%	6.3%	99.54	3.10	Cheap	1.79
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.64	9.0%	106.23	6.4%	6.4%	106.29	1.25	Cheap	2.37
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.22	7.6%	103.38	6.4%	6.4%	103.39	(0.16)	Expensive	2.89
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.39	5.9%	98.40	6.4%	6.5%	98.24	(5.69)	Expensive	3.08
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.56	6.6%	100.44	6.5%	6.6%	100.19	(6.55)	Expensive	3.92
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.22	8.1%	106.68	6.6%	6.6%	106.52	(4.10)	Expensive	4.34
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.73	8.9%	110.29	6.9%	6.7%	111.50	20.79	Cheap	5.21
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.22	8.4%	109.50	6.7%	6.7%	109.19	(5.62)	Expensive	5.57
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.22	8.4%	109.89	6.8%	6.8%	109.86	(0.75)	Expensive	6.13
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.06	6.4%	97.89	6.7%	6.8%	97.03	(13.08)	Expensive	6.84
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.14	8.6%	111.32	6.9%	6.8%	112.11	10.62	Cheap	6.52
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.33	6.5%	97.13	6.9%	6.9%	97.09	(0.59)	Expensive	7.95
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.98	6.1%	94.12	6.8%	6.9%	93.57	(7.11)	Expensive	8.45
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.31	6.5%	95.38	7.0%	6.9%	96.06	7.65	Cheap	9.17
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.57	9.0%	118.94	7.0%	7.0%	119.25	2.76	Cheap	8.98
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.40	6.6%	96.49	7.0%	7.0%	96.70	2.19	Cheap	9.92
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.06	6.8%	97.05	7.0%	7.0%	97.80	7.74	Cheap	10.01
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.15	6.8%	96.55	7.1%	7.0%	97.62	10.63	Cheap	10.37
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.65	7.8%	108.53	7.0%	7.0%	108.18	(3.14)	Expensive	11.00
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.32	6.8%	97.00	7.0%	7.0%	97.04	0.24	Cheap	11.37
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.40	8.0%	113.47	6.8%	7.0%	111.04	(19.76)	Expensive	11.19
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.82	6.9%	98.27	7.0%	7.0%	98.21	(0.61)	Expensive	11.80

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



25 February 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.